

RONGSOKAN SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN LUKISAN

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh
Gagat Aditya Kurniaji
10206244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2016**

RONGSOKAN SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN LUKISAN

JUNK AS A PAINTING OBJECT

Oleh: Gagat Aditya Kurniaji, psr fbs uny. Email: gagatkurniaji@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, tema, bentuk dan teknik lukisan dengan judul *Rongsokan Sebagai Objek Penciptaan Lukisan*.

Metode yang digunakan adalah metode observasi, eksplorasi, dan visualisasi. Observasi yaitu pengamatan kondisi benda-benda rongsokan untuk dijadikan objek lukisan. Selanjutnya eksplorasi dilakukan untuk menemukan komposisi saat visualisasi sehingga mencapai hasil visual yang baik.

Setelah pembahasan dan proses visualisasi maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) konsep penciptaan lukisan adalah melukiskan keunikan benda-benda rongsokan yang mengandung nilai estetika jika divisualisasikan secara realistik, dengan penyusunan objek sesuai komposisi *still life*, serta dihidupkan dengan permainan kontras dan keseimbangan *asimetris*.
- 2) Tema lukisan adalah penggambaran objek rongsokan dengan berbagai *variasi* bentuk, warna, dan karakter yang memiliki keunikan, permasalahan, dan kesan artistik yang digambarkan secara realistik.
- 3) Teknik penggambaran objek dikerjakan secara realistik merespon objek sesungguhnya yang tetap melakukan interpretasi menggunakan teknik *blasing*, *asimetris balance*, dan permainan kontras untuk membuat lukisan tampak lebih *dinamis*.
- 3) Bentuk lukisan yang dihasilkan adalah lukisan realistik dengan *interpretasi*, pewarnaan dominasi coklat dengan memperkuat karakter rongsok pada objek, menciptakan kontras-kontras pada bagian tertentu, serta dikerjakan secara mendetail menggunakan cat minyak di atas kanvas dengan gaya realisme. Kesembilan lukisan tersebut yaitu: "*Tumpukan Kardus*" (50cm x 60cm), "*Seenggok Mobil Berkarat*" (80cm x 60cm), "*Pernah Berjasa Dalam Karya*" (75cm x 50cm), "*Koper Besi yang Usang*" (100cm x 60cm), "*Elektronik yang Rusak*" (75cm x 50cm), "*Tungku Pecah*" (50cm x 40cm), "*Kunci-Kunci Berkarat*" (40cm x 50cm), "*Alat Musik dan Elektronik Rusak*" (75cm x 50cm), "*Botol Pecah*" (50cm x 60cm).

Kata kunci : Rongsokan, Lukisan.

Abstract

The purpose of the artwork is to describe the concept, theme, thechnique, and form of painting with titled "Junk as A Painting Object".

The methods that used in the invention of the paintings were observation, exploration, and visualization. Observation is observing the conditions of the junk. Then, exploration was used to find the current composition at time visualizing to get the optimal visual result on paintings object.

After the discussion and the visualization process, it can be concluded that: 1) the concept is to represent the uniqueness of the junk that has aesthetic value if it is visualized realistically, with the preparation of the objects according to the *still life* composition, and turns on with the contrast and asymmetrical balance. 2) The theme is the representation of the junk in various shapes, colors, and unique issues and artistic characters that realistic representation. 3) The technique of the objects realistic style to make the painting looks more dynamic. 4) The result of the painting with brown color to strengthen the junk character on the objects, contrasts on certain sections, also detail using oil painting on the canvas with realism style. The nine paintings are: "*Tumpukan Kardus*" (50cm x 60cm) 2016, "*Seenggok Mobil Berkarat*" (80cm x 60cm) 2016, "*Pernah Berjasa Dalam Karya*" (75cm x 50cm) 2016, "*Koper Besi yang Usang*" (100cm x 60cm) 2016, "*Elektronik yang Rusak*" (75cm x 50cm) 2016, "*Tungku Pecah*" (50cm x 40cm) 2016, "*Kunci-Kunci Berkarat*" (40cm x 50cm) 2016, "*Alat Musik dan Elektronik Rusak*" (75cm x 50cm) 2016, "*Botol Pecah*" (50cm x 60cm) 2016.

Keyword : Junk, Painting object.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal. Dengan adanya akal itulah manusia menjadi makhluk paling produktif dan juga konsumtif, berbagai elemen yang ada di alam mulai dari batu, besi, baja, tanah, logam, dan lain sebagainya dapat diubah menjadi suatu benda bermanfaat untuk kehidupan manusia. Berbagai produksi inilah yang perlahan menimbulkan perubahan pada lingkungan tempat tinggal manusia, terutama suatu lingkungan padat penduduk yang disebut “kota”, dari kondisi alam yang didominasi makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, berubah menjadi lingkungan industri yang didominasi oleh gedung, kendaraan, serta segala sesuatu yang merupakan hasil produksi manusia. Namun seiring berjalannya waktu, benda-benda hasil produksi itu mengalami perubahan fungsi dikarenakan faktor-faktor tertentu yaitu; rusak, dianggap ketinggalan zaman, atau hadirnya benda dengan fungsi serupa yang lebih canggih. Faktor-faktor itulah yang menghasilkan barang-barang bekas atau kerap disebut rongsokan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Rongsokan adalah barang yang sudah rusak sama sekali. Istilah “rusak sama sekali” tentu saja bukan berarti tidak memiliki manfaat sedikitpun, namun lebih kepada tidak berjalannya fungsi awal dari tujuan penciptaan benda tersebut. Misalnya kompor minyak ataupun tungku, yang tadinya merupakan alat untuk memasak dengan bahan bakar kayu ataupun minyak tanah, seiring berjalannya waktu, maka kayu dan minyak tanah mulai

langka, kemudian manusia beralih menggunakan kompor yang lebih canggih, yaitu kompor gas. Berbeda dengan sampah, sampah lebih cenderung kepada benda yang memiliki fungsi sementara atau jangka pendek, kemudian menjadi sampah karena berakhirnya fungsi benda tersebut. Misalnya plastik makanan, yang memang diciptakan dengan tujuan membungkus makanan, maka setelah makanan yang dibungkus habis, berakhir sudah fungsi dari plastik tersebut, kemudian manusia serta-merta membuangnya karena dianggap tidak berguna sama sekali. Tidak seperti rongsokan yang meskipun tidak terpakai, biasanya manusia masih menyimpannya dengan harapan dapat dimanfaatkan lagi suatu saat nanti, ataupun bisa mengambil keuntungan lain dari bahan dasar rongsokan itu, sampah lebih cenderung sangat kecil nilai manfaat ditinjau dari fungsi, maupun bahan dasar benda itu.

Sebagian besar manusia melupakan bahwa benda rongsok memiliki kenangan dan dengan melihatnya kembali maka akan membangkitkan ingatan tentang suatu kejadian, namun dari waktu-kewaktu rongsokan dibiarkan tergeletak begitu saja karena dianggap tidak terlalu bermanfaat dalam keseharian. Benda-benda rongsok yang telah lama tergeletak tidak terawat, maka akan menjadi semakin rusak, kerusakan itu memiliki ciri khas tersendiri pada masing-masing bahan dasar benda. rongsokan yang terbuat dari bahan dasar besi maka akan mengalami erosi khas berupa karat dikarenakan kelembaban udara. Sedangkan barang rongsok yang terbuat dari bahan dasar keramik ataupun kaca, akan cenderung mengalami kerusakan berupa retakan atau pecah karena rapuhnya

kedua bahan dasar itu terhadap benturan, sedangkan benda dengan bahan dasar kertas lebih pada kerusakan yang diakibatkan rayap, karna kertas berasal dari bahan awal tumbuhan yang merupakan makhluk hidup, begitu juga benda-benda rongsok lainnya yang akan mengalami kerusakan dengan masing-masing karakter seiring berjalannya waktu.

Berbagai variasi objek pada benda-benda rongsok inilah yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk memvisualisasikan ke dalam lukisan. Variasi bentuk, warna, dan sifat benda rongsok mewakili sebagian besar benda yang ada, namun ditambah nilai lebih dengan adanya kerusakan-kerusakan alami yang terjadi karena benda yang termakan waktu. Bahkan kesan ini dipandang sebelah mata oleh sebagian besar orang karena dianggap tidak bernilai. Sedangkan jika digali dari sudut estetika, justru memiliki nilai luar biasa, kekayaan bentuk mulai dari benda yang berukuran kecil hingga benda berukuran besar bisa termasuk dalam wilayah rongsokan. Kekayaan warna juga ada dalam benda-benda rongsokan, berbagai macam warna dasar benda hingga warna alami yang ditimbulkan karena unsur tidak terawatpun terkandung dalam benda rongsokan, begitu juga jika ditinjau dari kekayaan karakter, mulai dari benda yang rapuh hingga benda yang sangat keras bisa masuk dalam muatan barang rongsokan.

Selain dari variasi benda rongsok itu sendiri, penulis juga tertarik untuk mengolah penyajian lukisan dari berbagai pencahayaan, karena pencahayaan akan sangat mempengaruhi kontras dan membuat lukisan tampak lebih hidup. Permainan kontras juga dapat

menonjolkan karakter-karakter tertentu pada objek, misalnya karakter kaca, lebih ditonjolkan sifat mengkilap karena teksturnya yang halus dan keras. Berbagai sudut pencahayaan juga diperlukan untuk menguatkan karakter dan bentuk benda, melalui kesan bayangan yang ada, maka bentuk benda akan lebih terlihat menonjol.

Dullah merupakan salah satu pelukis Indonesia yang sebagian besar dari lukisan-lukisannya mengangkat objek nyata. Lukisannya mempunyai ciri khas pewarnaan yang cenderung menampilkan kesan cahaya. Teknik pencahayaan yang tepat serta penggarapan detail menjadikan lukisannya mampu tampak sangat hiup. Selain itu juga ada Rembrandt maestro dari Belanda yang memiliki karakter pencahayaan kuat dengan kontras yang sangat khas. Begitu identiknya kesan cahaya pada lukisan-lukisan Rembrandt hingga dijadikan sebagai salah satu pencahayaan pada teknik fotografi yang terkenal dengan nama "*lighting Rembrandt*". Fokus pada objek serta kesan dimensi dapat dirasakan jika melihat lukisannya seolah-olah memiliki ruang yang dalam pada hamparan kanvas. Pelukis lainnya adalah Jacob Collins, Jacob Collins merupakan pelukis yang mengandalkan permainan warna, penggunaan warna yang diimbangi dengan keserasian dan ketepatan bentuk membuat karyanya terlihat hidup. Tidak seperti realis fotografi, karya Jacob Collins memiliki interpretasi yang kuat secara kesan sehingga seseorang masih mudah membedakan antara lukisannya dengan foto.

Dullah, Rembrandt, dan Jacob Collins adalah pelukis yang memiliki ciri khas masing-

masing dalam melukis, dan mempunyai daya tarik tersendiri. Penulis mempunyai perbedaan teknik dalam pewarnaan, dimana penulis memiliki kecenderungan menggunakan warna cokelat, memainkan kontras, dan menggunakan keseimbangan *asimetris* pada lukisan. Tujuannya adalah untuk menghidupkan lukisan dan membuatnya lebih dinamis. Selain itu teknik pewarnaan yang dilakukan penulis adalah teknik, *impasto*, dan *blassing* yang dikerjakan secara mendetail.

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa dua dimensi yang mempunyai berbagai macam gaya, aliran dan teknik pembuatan maupun bahan serta alat yang digunakan. Ada berbagai macam pengertian tentang seni lukis. Setiap orang memiliki pendapat masing-masing untuk mengartikannya. Namun pada dasarnya dari semua pengertian itu memiliki inti yang sama yaitu ungkapan perasaan yang diekspresikan melalui bidang dua dimensi

menurut Mikke Susanto (2011: 241), seni lukis merupakan “bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang”. Kemudian, menurut buku “Diksi Rupa”(Mikke Susanto, 2011:241)

METODE PENCIPTAAN

1. Observasi

Observasi lapangan merupakan langkah awal sebelum memulai menciptakan lukisan. Observasi dilakukan untuk mengamati, mencari, dan mengetahui bagaimana membuat lukisan dengan menggunakan objek barang – barang rongsokan. Dalam melakukan observasi ini

penulis menggunakan kamera untuk mendokumentasikan objek-objek rongsokan.

2. Eksplorasi

Eksplorasi atau pencarian merupakan suatu proses mencari bentuk dan komposisi yang dianggap paling baik untuk dapat dilakukan interpretasi objek yang selanjutnya dapat divisualisasikan pada lukisan.

3. Visualisasi

Tahapan ini dimulai dari pemindahan objek ke atas kanvas dengan perkiraan yang tepat. Kemudian dilanjutkan dengan proses pewarnaan dengan teknik *impasto* yang didasari cat tipis menyeluruh, kemudian difinishing menggunakan kuas.

Teknik Penciptaan

Teknik merupakan bagian atau cara kerja dengan mempraktikkan segala bentuk kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai dalam memvisualisasikan ide dan gagasan. Adapun dalam teknik penciptaan, dengan menerapkan beberapa hal yang menjadi teknik pembuatan serta proses penciptaan karya penulis, diantaranya adalah:

1. Menentukan objek dari beberapa hasil pilihan foto rongsokan yang sesuai dengan tema untuk dilukiskan di atas kanvas.
2. Menyiapkan alat dan bahan.
3. Membuat sketsa obyek pada kanvas dengan pensil, maupun langsung dengan menggunakan kuas yang ukurannya besar.
4. Memberikan warna-warna dasar menggunakan kuas dengan ukuran yang besar berdasarkan bagian paling gelap, setengah gelap hingga yang paling terang (tingkatan *value*-nya).
5. Menyempurnakan bentuk pada objek-objek dalam lukisan secara teliti sebelum dilakukan *finishing*.
6. Melakukan proses *finishing*.

PEMBAHASAN DAN PENCIPTAAN KARYA

1. Konsep Penciptaan Lukisan

konsep penciptaan lukisan adalah melukiskan keunikan benda-benda rongsokan yang mengandung nilai estetik jika divisualisasikan secara realistis, dengan penyusunan objek sesuai komposisi *still life*, serta dihidupkan dengan permainan kontras dan keseimbangan *asimetris*.

2. Tema Penciptaan Lukisan

Tema penciptaan lukisan adalah objek-objek rongsokan dengan berbagai *variasi* bentuk, warna, dan karakter benda seperti kaca pecah, besi berkarat, keramik rusak, dan kardus kusam yang ditampilkan secara realistis.

A. Bentuk Lukisan

Dalam mendeskripsikan karya-karya lukisan ini, penulis menggunakan beberapa tahapan. Diantaranya, deskripsi yaitu tahapan yang berisi menggambarkan setiap bagian-bagian yang terlihat oleh mata pada lukisan. Kemudian analisis, yaitu tahapan yang berisi pengkajian dan pembahasan tiap-tiap bagian meliputi teknik pembuatan yang telah diidentifikasi. Selanjutnya interpretasi, yaitu penafsiran dari masing-masing bagian lukisan sebagai bentuk komunikasi penulis dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada publik. Dan selanjutnya evaluasi, yaitu tahapan peninjauan kembali terhadap karya lukisan.

Tahapan Visualisasi sketsa

Dalam proses ini penulis mengatur proporsi dan mengkomposisikan, menambah, serta mengurangi objek-objek yang ada di foto guna

meningkatkan rasa dan kualitas lukisan tanpa merubah keaslian objek ada pada kenyataan.

1. Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan dasar merupakan proses yang penting. Pemilihan warna yang tepat dari awal akan menentukan pencapaian warna pada tahap akhir. Pewarnaan dasar berorientasi pada gelap terang atau tingkatan *value*

2. Pengerjaan *Background*

Tahap selanjutnya adalah pengerjaan latar belakang atau *background*. *Background* dikerjakan dengan lengkap dan bukan hanya sekedar latar kosong dengan warna tertentu melainkan digarap sesuai dengan *background* yang sesungguhnya berdasarkan foto. Penulis terlebih dahulu mendasari cat pada *background* dengan menggunakan pisau palet.

3. Penyempurnaan Bentuk

Bentuk penggambaran objek secara realistis. Pada proses visualisasi ini, pembuatan dikerjakan secara cermat dengan memperhatikan *value*, serta *intensity*. Penulis juga memberikan *interpretasi* pada objek-objek tertentu tanpa mengubah karakter aslinya. Pewarnaan pada lukisan menggunakan dominasi coklat dengan menciptakan kontras-kontras pada bagian tertentu

4. *Finishing* (Penyelesaian)

Finishing atau penyelesaian yaitu tahap pengerjaan secara akhir sebagai penyempurna pada keseluruhan lukisan dengan menambahkan atau menumpukkan warna-warna dengan lebih kompleks dan. Pada tahap ini proses penggarapan lukisan berada pada titik paling sensitif. Disebut demikian karena setiap bagian terkecil diperhatikan dengan seksama seperti

memperhatikan warna secara tepat pada bagian-bagian detail terkecil.

Bentuk Lukisan dan Pembahasan Karya

1. Tumpukan Kardus



Gambar 9 : Tumpukan Kardus
Cat Minyak di atas Kanvas (2016)
50 x 60 cm

Lukisan tersebut menggambarkan tentang nuansa sebuah sudut gudang dengan cahaya menyinari beberapa kardus bekas yang tertumpuk dalam kondisi kardus yang sudah tidak terlalu baik dan warna yang memudar. Terdapat banyak tambalan di setiap sudutnya seolah-olah menjelaskan bahwa kardus-kardus ini telah lama diabaikan namun tetap disimpan dengan harapan bisa dimanfaatkan kembali oleh pemiliknya. Kerusakan yang ada pada kardus-kardus ini tidaklah menarik apabila dilihat oleh sebagian besar orang, namun berbeda jika telah menjadi sebuah lukisan. Kerusakan itulah yang dapat membuat objek rongsokan memiliki keunikan jika dilukis.

2. Seongkok Mobil Berkarat



Gambar 10: Seongkok Mobil Berkarat
Cat Minyak di atas Kanvas (2016)
80 x 60 cm

Lukisan ini menggambarkan tentang sebuah mobil tua dengan penuh karat, teronggok di tengah tanah lapang yang jarang sekali dijajah manusia serata tampak sangat memprihatinkan pada setiap bagiannya. Mulai dari lampu yang pecah, ban bocor, tidak lagi berkaca, bahkan cat warna asli mobil itu pun hampir tidak lagi bisa dikenali dengan baik. Kondisi yang memprihatinkan pada mobil tersebut pelukis ungkapkan melalui dukungan nuansa langit yang cenderung mendung dan tanah yang berwarna gelap seolah-olah baru saja terkena gerimis.

3. Pernah Berjasa Dalam Karya



Gambar 11: Pernah Berjasa Dalam Karya
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 75 x 50 Cm

Lukisan ini menggambarkan tentang tiga buah tube cat minyak dengan warna *Phthalo Green*, *Phthalo Blue*, dan *Burnt Sienna* yang telah habis untuk melukis pemiliknya. Benda-benda ini dibuang diatas tanah bersama kain lap yang juga tidak lagi berguna. Bentuk yang kurus dan tidak ada lagi cat tersisa membuat tube-tube ini hanya disederajatkan dengan beberapa daun⁷ ring dan puntung rokok serta disamping kanannya terdapat sebatang kayu yang telah dipenuhi lumut seolah-olah mengatakan bahwa kalian yang telah dibuang tidak akan mendapatkan perhatian lagi.

4. Koper Besi Yang Usang



Gambar 12: *Koper Besi Yang Usang*
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 100 x 60 Cm

Pada zaman modern ini, teknologi semakin maju bahkan untuk benda yang berfungsi sebagai menyimpan baju seperti koper. Tampak pada gambar diatas adalah lukisan sebuah koper besi berkarat dan telah rusak, koper itu diletakkan di sebuah teras gudang karena dianggap tidak lagi efektif untuk membawa baju saat bepergian dikarenakan beratnya bahan dasar koper. Tampak dua helai pakaian yang menjulur di mulut koper, pakaian itu pun sudah

kusam dan rusak. Beberapa kayu dan kain juga diletakkan berserakan di sekitarnya yang membuat koper besi ini tampak benar-benar tidak digunakan lagi sejak lama, ia ditinggalkan bukan karena kerusakan yang terjadi namun karena telah ditemukan pengganti yang lebih *efisien*.

5. Elektronik Rusak



Gambar 13: *Elektronik Rusak*
Cat Minyak di Atas kanvas, 2016
Ukuran 75 x 50 cm

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia zaman sekarang sangat berhubungan erat dengan elektronik, dalam kesehariannya manusia selalu berdampingan dengan benda-benda itu. Lukisan di atas menggambarkan tentang benda-benda elektronik yang diterlantarkan begitu saja dalam sebuah gudang dengan sedikit kerusakan yang terjadi pada benda-benda tersebut menjadikannya tidak berfungsi semestinya, seolah-olah tampak utuh namun sebenarnya tidak bisa lagi digunakan sebagaimana fungsinya. Begitulah manusia yang hanya mencari manfaat dari suatu benda tanpa mau mengingat jasa-jasanya.

6. ungu Pecah



Gambar 14: *Tungku Pecah*
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
ukuran 50 x 60 cm

Lukisan ini menggambarkan tentang sebuah tungku keramik yang terbelah dan tidak dapat lagi digunakan untuk memasak. Padahal, dahulu benda ini memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena para ibu menggunakannya untuk membuat masakan. Namun, seiring berjalannya waktu tungku tergantikan oleh kompor, baik kompor minyak ataupun yang paling banyak sekarang adalah kompor gas. Dengan adanya alat memasak yang lebih efektif maka berdampak pula pada nasib tungku yang ada pada gambar tersebut dengan tidak lagi mendapatkan perhatian pada dunia nyata, namun justru sangat menarik jika dijadikan sebuah lukisan.

7. Kunci-Kunci Berkarat



Gambar 15: *Kunci-Kunci Berkarat*
Cat minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 40 x 590 Cm

Lukisan ini menggambarkan tentang kunci-kunci besi yang telah lama tertempel karena tidak lagi digunakan. Karat yang memenuhinya menunjukkan bahwa mereka benar-benar tidak pernah disentuh pemiliknya, Adanya teknologi yang lebih memudahkan pemiliknya dari segi fungsi menjadikan benda-benda ini tidak lagi diperhatikan dan diabaikan begitu saja namun sayang untuk dibuang.

8. Alat Musik dan Elektronik Rusak



Gambar 16: *Alat Musik dan Elektronik Rusak*
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 75 x 50 cm

Lukisan ini menggambarkan tentang dua buah alat musik bekas dan elektronik rusak yang berada di sebuah lorong yang tidak lagi digunakan, tampak pada kesan kotor dan kusam di setiap bendanya. Kesan cahaya yang kontras dan memusat pada bagian tanahnya memberikan nuansa tersendiri seolah-olah benda ini mengungkapkan sebuah teriakan kesedihan mereka karena telah begitu lamanya ditinggalkan padahal dahulu mereka sangat dekat dengan manusia.

9. Botol Pecah



Gambar 17: *Botol Pecah*
Cat Minyak di atas Kanvas, 2016
Ukuran 50 x 60 cm

Kaca adalah benda yang mudah mengalami kerusakan karena benturan, begitu juga yang terjadi pada penggambaran objek lukisan di atas menggambarkan tentang sebuah botol kaca pecah yang dibiarkan tergeletak di atas sebuah kayu. Botol ini tidak lagi berfungsi dan ditinggalkan sendiri tampak sepi di sekelilingnya dengan nuansa hening, gelap, dan tidak ada kehidupan. Hal inilah yang membuat menarik untuk dijadikan sebuah objek lukisan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. konsep penciptaan lukisan adalah melukiskan keunikan benda-benda rongsokan yang mengandung nilai estetik jika divisualisasikan secara realistik, dengan penyusunan objek sesuai komposisi *still life*, serta dihidupkan dengan permainan kontras. Dari keseluruhan lukisan didominasi warna yang menunjukkan gelap kecokelatan dengan keseimbangan *asimetris* untuk membuat lukisan terlihat lebih dinamis.

2. Tema lukisan adalah penggambaran objek rongsokan dengan berbagai *variasi* bentuk, warna, dan karakter yang memiliki keunikan, permasalahan, dan kesan artistik serta digambarkan secara realistik seperti : besi berkarat, kaca pecah, kardus kusam, dan lain-lain.

3. Teknik penggambaran objek dikerjakan secara realistik merespon objek sesungguhnya yang tetap melakukan interpretasi. menggunakan teknik *blissing* pada bagian-bagian yang memerlukan gradasi halus, *asimetris balance* agar lukisan terlihat lebih dinamis, dan permainan kontras untuk membuat lukisan lebih hidup. Bahan dan alat yang digunakan pada proses visualisasi meliputi: kanvas, cat, *linseed oil*, kuas, palet, triplek, lem, kain lap, pensil dan bensin.

4. Bentuk lukisan adalah realistik. Pada proses *visualisasi*, dikerjakan secara mendetail dengan memperhatikan *value*, serta *intensity*, penulis juga melakukan *interpretasi* yaitu menggeser atau menghilangkan objek yang dianggap

mengganggu komposisi, tanpa mengubah karakter pada objek sebenarnya. Pewarnaan pada lukisan menggunakan dominasi cokelat dengan memperkuat kesan rongsok pada objek, dan menciptakan kontras-kontras pada bagian tertentu serta dikerjakan secara mendetail. Proses penciptaan karya seni lukis tersebut menghasilkan sembilan buah bentuk lukisan realistik, yaitu: “ *Tumpukan Kardus*” (50cm x 60cm) 2016, “ *Seongkok Mobil Berkarat*” (80cm x 60cm) 2016, “ *Pernah Berjasa Dalam Karya*” (75cm x 50cm) 2016, “*Koper Besi yang Usang*” (100cm x 60cm) 2016, “*Elektronik Rusak*” (75cm x 50cm) 2016, “*Tungku Pecah*” (50cm x 60cm) 2016, “*Kunci-kunci Berkarat*” (50cm x 40cm) 2016, “*Alat Musik dan Elektronik Rusak*” (75cm x 50cm) 2016, “*Botol Pecah*” (50cm x 60cm) 2016,

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

MikkeSusanto.(2011).*Diksirupa*:

Sudarmaji.(1988). *Dullah raja realisme Indonesia*. Bali: SanggarPejeng.

INTERNET

<http://www.archive.iva-online.org/pelakuseni/dullah-1/page:1>

http://www.rembrandtpainting.net/complete_catalogue/landscape/birds.htm

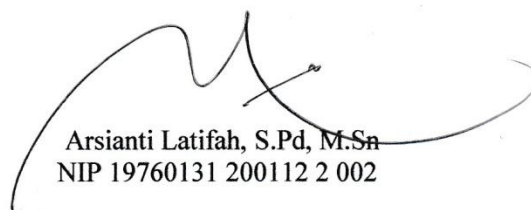
Mengetahui

Dosen Pembimbing

Reviewer



Djoko Maruto M,Sn
NIP 195200607 198403 1 001



Arsianti Latifah, S.Pd, M.Sn
NIP 19760131 200112 2 002